

ABSTRAK

Adanya lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah telah menunjukkan pertumbuhan ekonomi Islam berkembang dengan cukup baik. Seperti halnya dengan kegiatan haji sudah tidak asing lagi jika kita mendengar dana talangan haji. BMT NU Ngasem – Jawa Timur merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang menggunakan akad *qard* wal ijarah untuk menjalankan kegiatan dana talangan haji. Pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang sangat membantu anggota yang ingin melaksanakan haji tetapi tidak memiliki biaya haji secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan mekanisme akad *qard* wal ijarah pada dana talangan haji di BMT NU Ngasem – Jawa Timur. Untuk mengetahui bagaimana fatwa DSN-MUI terhadap pelaksanaan akad *qard* wal ijarah pada dana talangan haji di BMT NU Ngasem – Jawa Timur.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*field reseach*) bersifat deskriptif analisis, dan subjeknya meliputi pegawai BMT NU Ngasem – Jawa Timur. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini akan dilakukan secara induktif, yaitu menganalisa data yang prosesnya langsung dari fakta ke teori yang membuat penulis terjun ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, dan menarik kesimpulan kemudian itulah yang menjadi hasil penelitian..

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa produk talangan haji yang diberikan oleh pihak BMT NU Ngasem sudah memenuhi prinsip-prinsip Syariah dan dapat memberikan kemudahan pada anggota agar bisa mendapatkan porsi (*seat*) untuk mewujudkan impian anggota pergi ketanah suci Makkah. Pelaksanaan talangan haji di BMT NU Ngasem menggunakan dua akad yaitu *qard* dan ijarah. Akad *qard* digunakan sebagai akad dalam pemberian dana talangan haji kepada nasabah, dan akad ijarah digunakan pada saat BMT NU Ngasem mengurus pendaftaran haji secara *on line* melalui Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT). Majelis Ulama Indonesia (MUI) menganggap produk ini tidak bermasalah karena sesuai dengan prinsip-prinsip Syari'ah. Karena anggota yang mengajukan dana talangan belum tentu tidak mampu secara finansial. BMT NU Ngasem secara otomatis tidak akan menerima permohonan dana talangan kalau nasabah tidak bisa menjamin dapat mengembalikan pinjaman. Dengan demikian orang yang menggunakan dana talangan haji tergolong kepada orang yang mampu dalam melaksanakan haji meskipun dengan cara mencicil, dan sebelum keberangkatan ke Makkah, nasabah wajib melunasi terlebih dahulu dana talangannya.

Kata Kunci : Talangan Haji, *Qard* wal ijarah, DSN-MUI.

ABSTRACT

The existence of sharia-based financial institutions has shown that Islamic economic growth is developing quite well. As is the case with Hajj activities, it is no longer strange to hear about Hajj bailouts. BMT NU Ngasem – East Java is one of the sharia financial institutions that uses the *qard wal ijarah* agreement to carry out Hajj bailout fund activities. This financing is financing that is very helpful for members who want to carry out the Hajj but do not have the full costs of the Hajj. This research aims to reveal how the *qard wal ijarah* contract mechanism is implemented in the Hajj bailout fund at BMT NU Ngasem - East Java. And to find out how Islamic law reviews the implementation of the *qard wal ijarah* agreement on the Hajj bailout fund at BMT NU Ngasem - East Java.

The research method used is qualitative research, the type of field research is descriptive analysis, and the subjects include employees of BMT NU Ngasem - East Java. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis method in this research will be carried out inductively, namely analyzing data which is a direct process from facts to theory which makes the author go into the field to study, analyze and draw conclusions and then that is the result of the research.

From the research results, it is known that the Hajj bailout product provided by BMT NU Ngasem complies with Sharia principles and can make it easy for members to get a seat to realize the member's dream of going to the holy land of Mecca. The implementation of the Hajj bailout at BMT NU Ngasem uses two contracts, namely *qard* and *ijarah*. The *qard* contract is used as a contract for providing Hajj bailout funds to customers, and the *ijarah* contract is used when BMT NU Ngasem takes care of online Hajj registration through the Integrated Hajj Computerized System (SISKOHAT). The Indonesian Ulema Council (MUI) considers this product to be non-problematic because it complies with Sharia principles. Because members who apply for bailout funds are not necessarily financially incapable. BMT NU Ngasem will automatically not accept requests for bailout funds if the customer cannot guarantee that they can repay the loan. Thus, people who use the Hajj bailout funds are classified as people who are able to carry out the Hajj even in installments, and before leaving for Mecca, customers are required to pay off the bailout funds first.

Keywords: Hajj Bailout, *Qard wal ijarah*, DSN-MUI.